

PENANAMAN ETIKA BERLALU LINTAS UNTUK MENEKAN ANGKA KECELAKAN ANAK

Louise Elizabeth Radjawane^{*1}, Helen Adry Irene Sopacua², Jefryanto Londongsalu³,
Jason Rufie Suparman⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia Paulus
Jl. Perintis Kemerdekaan No.Km.13, Daya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Submitted: July 04, 2026

Revised: August 02, 2026

Accepted: August 29, 2026

* Corresponding author's e-mail: louise_radjawane@ukipaulus.ac.id

Abstrak

Peningkatan kasus kecelakaan lalu lintas pada pejalan kaki dan pengguna sepeda motor, dimana kematian pada usia 5 hingga 29 tahun disebabkan oleh faktor utama yaitu kecelakaan lalu lintas. Salah satu sekolah dasar yang terletak pada jalan raya dengan volume kendaraan dan kecepatan lebih dari 30 km/jam adalah Sekolah Dasar Ujung Pandang berlokasi di jalan Gunung Latimojong, Kota Makassar. Tujuan kegiatan ini untuk penanaman etika berlalulintas agar melindungi siswa dari potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Observasi kegiatan dilakukan dengan melakukan konsolidasi kepada pihak sekolah. Sasaran kegiatan adalah siswa SD Ujung Pandang, yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah 100 siswa. Metode yang digunakan adalah tentang persiapan berkendara untuk anak, etika menyeberang, etika berkendara, serta materi lampu dan rambu lalu-lintas. Penggunaan metode pembelajaran dengan video dan interaksi secara aktif digunakan dalam pemberian materi kepada siswa. Hasil post-tes siswa akan pemahaman materi meningkat menjadi 100%. Pemberian edukasi keselamatan lalu lintas meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan edukasi keselamatan lalu lintas mendukung kurikulum yang telah mewajibkan materi ini untuk siswa sekolah dasar dalam pembentukan karakter.

Kata kunci: kecelakaan; keselamatan; lalu lintas; siswa; sekolah dasar.

Abstract

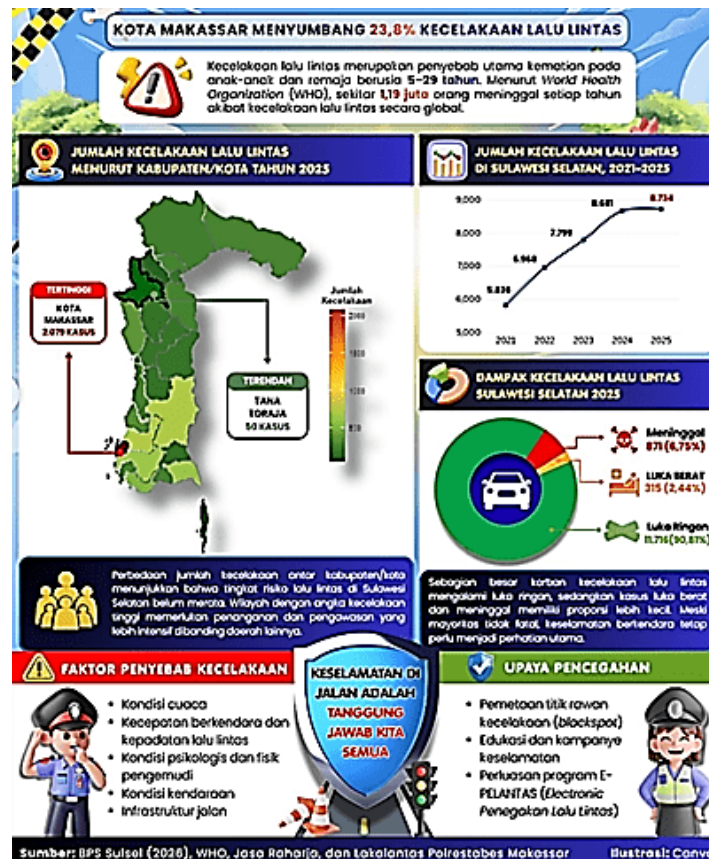
The increase in road traffic accidents involving pedestrians and motorcycle users, with deaths among those aged 5 to 29 years primarily caused by traffic accidents. One elementary school located on a highway with vehicle volumes and speeds exceeding 30 km/h is Ujung Pandang Elementary School, situated on Gunung Latimojong Street in Makassar City. The purpose of this activity is to instill traffic ethics to protect students from the potential occurrence of traffic accidents. Activity observation was conducted by coordinating with the school. The target of the activity was students of Ujung Pandang Elementary School, carried out on May 22, 2026. The number of students who participated in this activity was 100. The methods used covered preparation for children to travel, pedestrian crossing etiquette, riding etiquette, and material on traffic lights and signs. The use of video-based learning and active interaction was employed in delivering the material to students. Students' post-test results showed an increase in material comprehension to 100%. The delivery of traffic safety education had a significant effect on students' understanding of the material presented. The results of the traffic safety education activity support the curriculum, which mandates this material for elementary school students in character development.

Keywords: accident; safety; traffic; student; elementary school.



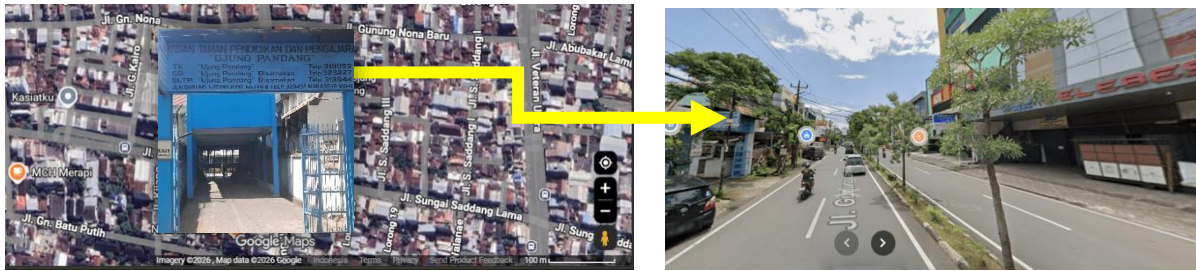
1. PENDAHULUAN

Jumlah kecelakaan lalu lintas di Kota Makassar tahun 2023 mengalami peningkatan terutama pada pengendara motor dan pejalan kaki. Jenis kecelakaan lalu lintas yang tercatat adalah kecelakaan antar kendaraan dan kecelakaan tunggal. Korban kecelakaan tersebut mengalami cedera berat bahkan sekitar 40% merenggut nyawa. Penyebab kecelakaan lalu lintas, yaitu kondisi cuaca, kecepatan berkendara, kepadatan lalu lintas, kondisi psikologis dan fisik pengemudi, kondisi kendaraan, dan infrastruktur. Data dari WHO bahwa kematian pada usia 5 hingga 29 tahun disebabkan oleh faktir utama yaitu kecelakaan lalu lintas (CDC, 2025). Gambar 1 menyajikan infografis potret lalu lintas di Kota Makassar (Admin, 2026).



Gambar 1. Infografis Potret Lalu Lintas Sulawesi Selatan

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas sedari anak usia dini, yaitu edukasi keselamatan lalu lintas. Observasi awal pada jalan Gunung Latimojong, yaitu pengamatan kondisi lalu lintas, kelengkapan rambu dan marka, tipe jalan, dan tata guna lahan. Metode kecepatan sesaat digunakan untuk mengetahui kecepatan kendaraan pada lokasi sekolah pada jam masuk dan pulang sekolah. Diperoleh rata-rata kecepatan kendaraan adalah 30 km/jam. Salah satu sekolah dasar yang terletak pada jalan raya dengan volume kendaraan dan kecepatan lebih dari 30 km/jam adalah Sekolah Dasar Ujung Pandang berlokasi di jalan Gunung Latimojong, Kota Makassar. Di lokasi sekolah terdapat trotoar dengan lebar 50 cm, kondisi trotoar cukup baik, beberapa segmen terdapat paving block yang telah rusak. Tidak terdapat rambu lalu lintas di sekitar sekolah dan kondisi marka cukup jelas, namun tidak ada marka penyeberangan jalan di depan sekolah. Siswa di sekolah dasar Ujung Pandang pergi dan pulang sekolah diantar/dijemput oleh orang tua menggunakan berbagai jenis moda transportasi publik atau pribadi dan ada juga yang berjalan kaki. Dalam perjalanan ke sekolah atau pulang dari sekolah, siswa yang berjalan kaki maupun menggunakan angkutan mengalami interaksi dengan pengguna jalan lainnya di ruang lalu lintas. Hal ini dapat menimbulkan risiko terhadap keselamatan lalu lintas. Tujuan kegiatan ini untuk menambah edukasi keselamatan berlalulintas agar melindungi siswa dari potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Gambar 2 menunjukkan lokasi kegiatan.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan

Potensi kecelakaan lalu lintas, dapat disebabkan oleh adanya hambatan bagi penyeberang jalan, kerusakan permukaan jalan, rambu dan marka jalan yang tidak lengkap. Selain itu, kecelakaan yang disebabkan oleh pengguna kendaraan lainnya seperti berhenti atau berbelok secara tiba-tiba, tabrakan beruntun dan lainnya.

Perilaku anak yang bisa menyebabkan risiko kecelakaan lalu lintas adalah bermain saat berjalan kaki, tidak berjalan pada fasilitas yang tersedia, tidak berkonsentrasi saat bersepeda atau menyeberang jalan, dan bermain di sepeda motor atau mobil saat orang tua berkendara (Ariani et al., 2019). Di sekitar lingkungan sekolah, walaupun anak-anak sudah mengetahui aturan berlalu lintas, namun terkadang mereka bermain hingga ke jalan dan ada juga siswa yang menggunakan kendaraan sendiri ke sekolah (Rahmatullah et al., 2025).

Anak usia sekolah dasar menjadi kelompok yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas, karena mereka belum cukup pengalaman dan pengetahuan terkait aturan berlalu lintas (Lestari et al., 2024) (Saputro et al., 2020) seperti kurangnya pemahaman rambu dan marka jalan (Usman et al., 2023). Anak sekolah dasar memiliki pengalaman berlalu lintas yang minim dan kesulitan dalam menilai kecepatan serta jarak kendaraan yang mendekat (Pembuain & Mattitaputti, 2024) (Raharjo et al., 2021).

Keaktifan siswa terhadap pemahaman materi didukung oleh metode pembelajaran dan pengembangan materi (Inuhan et al., 2024) (Satria Aprilianto et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dapat dilakukan sejak usia muda untuk membantu mereka memahami rambu lalu lintas dan menumbuhkan sikap positif ketika dewasa.

2. METODE

Observasi kegiatan dilakukan dengan melakukan konsolidasi kepada pihak sekolah. Sasaran kegiatan adalah siswa SD Ujung Pandang, yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah 50 siswa. Pemateri berasal dari tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Kristen Indonesia Paulus. Oleh karena sasarannya adalah anak sekolah dasar, maka kegiatan dikemas dalam bentuk permainan dan diskusi ringan tentang aturan berlalu-lintas. Metode yang digunakan adalah tentang persiapan berkendara untuk anak, etika menyeberang, etika berkendara, serta materi lampu dan rambu lalu-lintas. Materi tersebut seperti penggunaan sabuk pengaman di mobil, penggunaan helm, masker, jaket, dan sepatu di sepeda motor, berjalan kaki di trotoar, memegang tangan orang tua saat menyeberang jalan, menggunakan pakaian berwarna cerah atau reflektif saat berjalan, tidak bermain di jalan atau trotoar, tidak menggunakan ponsel atau mendengarkan musik dengan volume kencang saat berjalan kaki, menggunakan fasilitas penyeberangan saat menyeberang jalan. Rambu dan marka jalan juga diperkenalkan kepada siswa pada materi ini, seperti rambu larangan, rambu perintah, rambu petunjuk, rambu peringatan, serta marka jalan. Materi yang disampaikan kepada siswa melalui penggunaan media pembelajaran seperti video dan buku saku yang mudah dipahami oleh siswa. Penyampaian materi dilakukan selama 30 menit, dan diikuti oleh diskusi/interaksi dan *post test* selama 15 menit.

Instrumen kegiatan ini adalah untuk mengukur pemahaman siswa etika berlalu lintas. Target kegiatan ini adalah minimal 80% siswa aktif memberikan respon terhadap materi etika berlalu lintas.

Evaluasi instrumen pada kegiatan ini adalah memberikan pertanyaan kepada siswa terkait keselamatan lalu lintas sebelum dan setelah diberikan materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penyerapan materi oleh siswa. Metode evaluasi dengan melibatkan siswa secara aktif dan lisan melalui komunikasi dua arah menggunakan pertanyaan dan tanggapan (*active responding*). *Cold calling modification* sebagai bagian dari active responding digunakan pada sesi tanya jawab kepada siswa. Siswa yang mengetahui jawaban dapat mengacungkan jari dan menjawab pertanyaan secara lisan. Keaktifan jumlah siswa yang mengacungkan jari saat sesi tanya jawab dicatat. Bagi siswa yang mampu menjawab dengan benar, diberikan buku saku keselamatan lalu lintas. Gambar 3 menyajikan contoh materi yang diberikan kepada siswa.



Gambar 3. Materi edukasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lebih dari 50% siswa diantar/jemput orang tua menggunakan sepeda motor, sedangkan sisanya menggunakan angkutan umum dan berjalan kaki, serta menggunakan mobil pribadi. Tes pendahuluan dilakukan dengan meminta siswa menyebutkan jenis-jenis atribut persiapan berkendara untuk anak, etika menyeberang jalan, lampu, rambu, dan marka jalan, dan etika berjalan kaki. Pemahaman siswa terkait atribut yang digunakan saat berkendara hanya 60% yang aktif untuk menjawab. Dari jumlah siswa yang aktif tersebut, dipilih secara acak siswa yang akan menjawab. Sebanyak 60% siswa aktif dalam merespon pertanyaan terkait etika menyeberang jalan dan etika berjalan kaki. Tujuh puluh persen siswa merespon pertanyaan mengenai jenis rambu lalu lintas dan marka jalan. Tahap evaluasi adalah *post-test* untuk siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam menjawab dibandingkan dengan *pre-test*. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa adalah jenis-jenis atribut yang digunakan siswa pada saat berkendara menggunakan sepeda motor dan mobil penumpang bersama orang tua, rambu-rambu lalu lintas, dan jenis-jenis fasilitas untuk pejalan kaki. Pemberian buku saku Keselamatan Lalu Lintas kepada siswa dibagikan kepada siswa yang memberikan jawaban yang benar. Gambar 4 menyajikan kegiatan pemberian materi di kelas dan buku saku yang diterima oleh siswa disajikan pada Gambar 5.



Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Pemberian buku saku

Dengan mematuhi peraturan lalu lintas, siswa dapat mengurangi risiko kecelakaan yang dapat mengancam keselamatan mereka. Mengenakan helm, masker, sepatu, jaket berwarna cerah/reflektif saat bersepeda, berjalan kaki, menggunakan sepeda motor, menggunakan sabuk pengaman di mobil, tidak bermain di jalan, dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas dapat melindungi mereka dari bahaya kecelakaan lalu lintas. Tabel 1 menyajikan hasil ketercapaian kegiatan.

Tabel 1. Hasil ketercapaian kegiatan

Materi	Sebelum materi	Setelah materi
Persiapan berkendara untuk anak	60%	100%
Etika menyeberang	60%	100%
Lampu dan rambu lalu-lintas	70%	100%
Etika berjalan kaki	60%	100%

Etika berlalulintas membantu siswa memahami tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab secara sosial bermasyarakat dalam berlalulintas. Siswa mengetahui jenis-jenis penyeberangan dan cara menggunakan penyeberangan (zebra cross), berjalan di trotoar menjauhi tepi jalan, dan mempraktikkan proses "berhenti, lihat kiri, kanan, dan kiri lagi, dan dengarkan" sebelum menyeberang. Kebiasaan positif ini dapat membantu mereka dalam aspek kehidupan lainnya, termasuk akademis. Siswa dapat belajar menghormati hak orang lain di jalan dan menjalankan kewajiban dengan baik. Hal ini mengembangkan empati dan kesadaran akan pentingnya keselamatan bersama, siswa berkontribusi dalam mengurangi polusi dan melestarikan lingkungan. Ini membantu anak-anak menjadi pejalan kaki dan pengendara sepeda yang defensif, secara signifikan menurunkan risiko cedera terkait lalu lintas. Melalui kegiatan edukasi yang terstruktur dengan baik, kegiatan interaktif, dan penggunaan materi pengajaran yang sesuai, sangat mungkin untuk mengubah pendidikan keselamatan jalan menjadi pengalaman yang menarik dan mudah diingat. Sekolah dan keluarga yang mengintegrasikan pendidikan keselamatan jalan ke dalam jalur pertumbuhan anak-anak membekali mereka dengan alat yang mereka butuhkan untuk bergerak secara mandiri dan aman. Pembekalan materi peraturan lalu lintas dapat membantu siswa memahami pentingnya manajemen waktu dan perjalanan, sehingga mereka dapat merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik. Hasil kegiatan edukasi keselamatan lalu lintas mendukung kurikulum yang telah mewajibkan materi ini untuk siswa sekolah dasar dalam pembentukan karakter. Rekomendasi utama mencakup perumusan kebijakan nasional, peningkatan pelatihan guru dengan metode pembelajaran aktif, pengembangan media kontekstual, dan pembinaan kolaborasi lintas sektor untuk menumbuhkan budaya keselamatan jalan yang berkelanjutan (Widaningsih et al., 2025). Pengajaran interaktif lebih efektif membuat siswa mengingat cara mematuhi aturan lalu lintas dibandingkan pengajaran satu arah, terutama untuk kelas satu (Song & Ohmori, 2025). Gambar 6 menyajikan peserta edukasi di SD Ujung Pandang, Kota Makassar. Gambar 7 menyajikan poster keselamatan lalu lintas di SD Ujung Pandang.



Gambar 6. Peserta edukasi



Gambar 7. Poster Keselamatan Lalu Lintas di SD Ujung Pandang

4. KESIMPULAN

Edukasi keselamatan lalu lintas memberikan peningkatan pengetahuan siswa. Kelebihan dari kegiatan ini adalah adanya kerjasama dengan para guru dan antusiasme dari para siswa membuat siswa lebih memahami materi dan kegiatan berlangsung dengan sangat baik. Kekurangan dari kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang dilakukan hanya sehari. Keberlanjutan program ini diharapkan untuk melibatkan orang tua dalam edukasi ini dan monitoring serta evaluasi dari penerapan materi/teknologi pada sekolah dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC. (2025). Global Road Safety. *Transportation Safety*. <https://www.cdc.gov/transportation-safety/global/index.html>
- Admin. (2026). Tren Kecelakaan Jalan Raya di Makassar dalam Lima Tahun Terakhir. *Lakalantas Polrestabes Makassar*. <https://lakalantas-polrestabes-mks.com/tren-kecelakaan-jalan-raya-di-makassar-dalam-lima-tahun-terakhir/>
- Ariani, M., Priyanto, S., & Malkamah, S. (2019). Analisis Tingkat Kemungkinan Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Lalulintas Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, Departemen Teknik Sipil FT-UI*.
- Inuhan, M., Lekitoo, J. N., Dahoklory, A. S. K., & Ma, R. K. (2024). Pelatihan Soal-soal Olimpiade Matematika Tingkat Sekolah Dasar Pada SD Negeri 325 Maluku Tengah. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 59–65. <https://doi.org/10.30598/pakem.4.1.59-65>

- Lestari, P. W., David, A., Ramadha, G., Ricardo, C., & Wahyu A. N., (2024). Penerapan Zona Selamat Sekolah di SDN Cibaregbeg, Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 5(01), 23–30. <https://doi.org/10.54771/xdahs953>
- Pembuain, A., & Mattitaputti, V. M. (2024). Sosialisasi Keselamatan Berlalu Lintas Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 9 Ambon. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(4), 959–970. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i4.4005>
- Raharjo, E. P., Mardikawati, B., Sukmayasa, I. M., Hidayat, D. W., Suartawan, P. E., & Asa, I. P. D. P. (2021). Tingkat Penguasaan Materi Aturan Berlalu-Lintas Siswa Sekolah Dasar Setelah Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.52920/jkpmsenyum.v1i2.42>
- Rahmatullah, A. S., Kencono, D. S., & Harianto, E. (2025). Membangun Budaya Tertib Lalu Lintas di Kalangan Pelajar: Studi Pengabdian di MA Plus Nururrohmah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.374>
- Saputro, A. E., Priyanto, S., & Irawan, M. (2020). Analisa Tingkat Pemahaman Berlalu Lintas pada Siswa Sekolah Dasar Dengan dan Tanpa Edukasi di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(2), 209. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i2.4242>
- Satria Aprilianto, Rizki, Anisia Nur Mitha Sari, & Desventri Etmy. (2025). Sosialisasi Edukasi Rambu Lalu Lintas di SD MIN 2 Rejang Lebong. *Setawar Abdimas*, 4(2), 62–68. <https://doi.org/10.36085/sa.v4i2.7001>
- Song, H., & Ohmori, N. (2025). Evaluation of Traffic Safety Education for Students in a Primary School in an Urban Area of China. *Urban and Regional Planning Review*, 12(0), 245–261. <https://doi.org/10.14398/urpr.12.245>
- Usman, U., Setiawan, T., Sulis, S., Anwar, A., & Alwi, A. (2023). Pengenalan Berlalu Lintas Terhadap Anak Usia Dini dan Anak Usia Sekolah Dasar. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.35580/smart.v3i2.52590>
- Widaningsih, W., Darmawan, D., Omonovich, K. D., & Ergashevna, B. K. (2025). Urgency of Early Traffic Education: A Systematic Review of Indonesian Policy Implementation. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1487–1500. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.84129>